



STUDI PERBANDINGAN TINGKAT PENDAPATAN PEKERJA AYAM RAS PETELUR ANTARA PEKERJA LOKAL DAN PENDATANG DI KENAGARIAN KOTO BARU SIMALANGGANG

Ika Wahyuni¹, Rery Novio²

Program Studi Pendidikan Geografi, FIS, Universitas Negeri Padang

E-mail : ikawahyuni0088@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) perbandingan tingkat pendapatan pekerja ayam ras petelur antara pekerja lokal dan pendatang di kenagarian koto baru simalanggang, (2) strategi bertahan hidup pekerja lokal dan pendatang. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pekerja ayam ras petelur di Kenagarian Koto Baru Simalanggang. Penentuan sampel menggunakan teknik random sampling. Hasil penelitian menunjukkan: (1) Perbandingan tingkat pendapatan antara pekerja lokal dan pekerja pendatang tidak terdapat perbedaan yang signifikan, dimana berdasarkan hasil uji *Independent Sample T-test* yaitu pada bagian *equal variances assumed* diketahui nilai sig (2-tailed) sebesar 0,055 artinya nilai signifikansi (2-tailed) $0,055 \geq 0,05$ sehingga H_0 diterima. (2) Strategi bertahan hidup yang diterapkan oleh pekerja ayam ras petelur lokal yaitu strategi aktif sedangkan pekerja ayam ras petelur pendatang menerapkan strategi pasif.

Kata Kunci — Pendapatan, Strategi Bertahan Hidup, Pekerja.

ABSTRACT

This study aims to determine (1) comparison of income levels of layer chicken workers between local workers and migrants in Kota Koto Baru Simalanggang, (2) strategies for survival local workers and migrants. The type of research used is quantitative research with a descriptive approach. The population in this study were all layers of layers of layers in Kota Koto Baru Simalanggang. Sample determination uses random sampling techniques. The results show: (1) Comparison of income levels between local workers and immigrant workers there is no significant difference, which based on the results of the Independent Sample T-Test test, which is in the Equal Variances Assumed section, it is known that the value of the sig (2-tailed) is 0.055, meaning the significance value (2) Strategies to survive applied by local layer-races, namely active strategies while migrant layers of migrants apply passive strategies.

Keywords — Income, Survival Strategy, Workesrs

¹Mahasiswa Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

²Dosen Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

PENDAHULUAN

Sektor pertanian di Indonesia memberikan peran yang cukup besar dalam perekonomian secara keseluruhan. Pertanian Indonesia secara umum mencakup sektor perikanan, peternakan, kehutanan, dan tanaman. Salah satu aspek yang sangat penting dalam pembangunan ekonomi pertanian berada pada sub sektor peternakan. Populasi ayam ras petelur di Indonesia pada tahun 2016 yaitu Jawa Timur 44.381.132 ekor, Jawa Tengah sebesar 43.221.466 ekor, Sumatera Utara 15.207.333 ekor, Jawa Barat 14.469.406 ekor dan Sumatera Barat menduduki peringkat kelima yaitu 8.436.629 ekor (Badan Pusat Statistik, 2016).

Daerah penghasil ayam ras petelur yang cukup besar di Sumatera Barat terletak di Kabupaten Lima Puluh kota. salah satu nagari penghasil ayam ras petelur merupakan Nagari Koto Baru Simalanggang dimana memiliki 11 usaha peternakan ayam ras petelur yang dikembangkan dengan skala usaha yang berbeda-beda. Salah satu yang menentukan produktifitas usaha ternak ayam ras petelur merupakan tenaga kerja. Tenaga kerja disetiap peternakan berbeda jumlahnya hal ini tergantung banyaknya jumlah ayam ras yang dipelihara di peternakan masing-masing CV. Dikarenakan banyaknya peternakan ayam di daerah ini maka hal ini tentunya dapat menyerap tenaga kerja dari sekitaran peternakan dan dapat meningkatkan

taraf ekonomi masyarakat di daerah tersebut. Tidak hanya warga setempat, namun ada juga pekerja yang berasal dari luar daerah.

Peningkatan taraf ekonomi dapat dilihat dari jumlah pendapatan dan kecukupan kebutuhan hidup rumah tangga. Pendapatan merupakan suatu hasil yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga dari berusaha atau bekerja. Jenis masyarakat bermacam ragam, seperti bertani, nelayan, beternak, buruh, serta berdagang dan juga bekerja pada sektor pemerintah dan swasta (Nazir, 2010). Menurut Soekartiwi (1987) konsep untuk menentukan perhitungan pendapatan yaitu pendapatan bersih adalah pendapatan kotor yang dikurangi dengan biaya-biaya yang dikeluarkan. Pendapatan kotor merupakan seluruh pendapatan yang diperoleh dari semua cabang dan sumber di dalam usaha maupun di luar usaha pekerja.

Pendapatan rumah tangga dalam penelitian ini ada tiga macam yaitu Pendapatan utama pekerja ayam ras petelur, penjualan kotoran ayam ras petelur dan Pendapatan sampingan. Menurut BPS SUSENAS (2016) pengeluaran merupakan kegiatan membelanjakan barang dan jasa hasil dari upah atau gaji yang diterima oleh seseorang untuk tujuan konsumsi. Pengeluaran konsumsi rumah tangga adalah pengeluaran atas barang dan jasa oleh rumah tangga untuk tujuan konsumsi. Pengeluaran rumah tangga dibedakan menjadi dua

kelompok, yaitu pengeluaran untuk makanan (padi-padian, umbi-umbian, ikan, daging, telur dan susu, sayur-sayuran, kacang-kacangan, buah-buahan, minyak dan lemak, bahan minuman, bumbu-bumbuan, bahan pangan lain, makanan jadi, minuman, tembakau dan sirih) dan barang-barang bukan makanan (Perumahan, Aneka barang dan jasa, Biaya pendidikan, Biaya kesehatan, Tagihan listrik dan air, Pajak/asuransi/angsuran, dan lain-lain). Menurut teori Simons dalam John R. Broks (2018) menyatakan bahwa pendapatan merupakan penghitungan dari : 1) konsumsi yang dilekuarkan berdasarkan harga pasar, 2) perubahan nilai simpanan yang dimiliki di awal waktu hingga waktu yang ditentukan. Maksudnya hasil yang diperoleh atau kekayaan pada awal periode dan kemudian dikurangi dengan kekayaan akhir periode.

Persoalan mengenai pengelolaan pendapatan rumah tangga tersebut maka dapat dilihat bagaimana cara setiap rumah tangga untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari. Hal ini juga bisa disebut dengan strategi bertahan hidup (*Survival Strategy*). Menurut Widiyanto (2009) dalam Fadillah (2018) secara umum strategi bertahan hidup (*survival strategy*) merupakan tindakan ekonomi yang disengaja oleh keluarga atau rumah tangga dengan motivasi yang tinggi untuk memenuhi sebagian besar kebutuhan dasar manusia, setidaknya dilevel

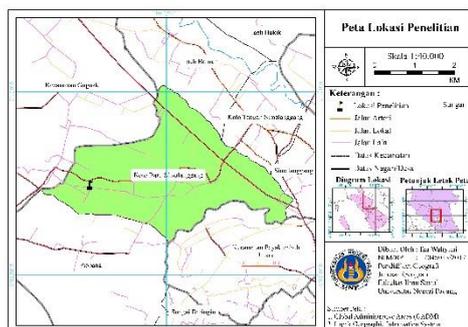
paling rendah sesuai dengan norma sosial dan budaya yang terdapat di masyarakat. Selanjutnya Suharto (2003) mengatakan Strategi bertahan hidup (*copying strategies*) dalam mengatasi goncangan dan tekanan ekonomi dapat dikelompokkan menjadi 3 kategori yaitu strategi aktif, strategi pasif dan strategi jaringan.

Teori *survival strategy* yang dikembangkan oleh Chyntia Kenyon dan Claire Cockcrof (2008) tentang *Surviving Longer* (kelangsungan hidup yang menyelamatkan nawa lebih panjang). Maksud dari teori tersebut merupakan sangat perlu usaha dari individual, kelompok maupun Negara agar angka harapan hidup pada manusia menjadi lebih penting sehingga perlu adanya penetapan cara konsumsi kebutuhan hidup, air dan hal lainnya yang berhubungan langsung dengan hidup jangka panjang.

Berdasarkan keadaan tersebut penelitian ini akan menganalisis mengenai Studi Perbandingan Tingkat Pendapatan Pekerja Ayam Ras Petelur Antara Pekerja Lokal Dan Pendatang Di Kenagarian Koto Baru Simalanggang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni 2021 di Kenagarian Koto Baru Simalanggang.



Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian

Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh pekerja ayam ras petelur lokal dan pendatang di Kenagarian Koto Baru Simalanggang yaitu sebanyak 127 keluarga. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *random sampling*.

$$\text{Sampel Pekerja Lokal} = \frac{81}{127} \times 56 = 36$$

$$\text{Sampel Pekerja Pendatang} = \frac{46}{127} \times 56 = 20$$

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data skunder. Untuk itu data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data yang diperoleh melalui survey lapangan, data jumlah pekerja, peta administrasi Kenagarian Koto Baru Simalanggang.

Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif dengan uji t melalui aplikasi IBM SPSS Statistik 25. Jenis uji T yang digunakan yaitu *independent sample t-test*. Uji t terhadap perbandingan pendapatan pekerja ayam ras petelur lokal dan pendatang di Kenagarian Koto Baru Simalanggang digunakan selang kepercayaan 95% ($\alpha=0,05$) memiliki hipotesis :

H_0 = tidak terdapat perbedaan pendapatan pekerja ayam ras petelur lokal dan pendatang di Kenagarian Koto Baru Simalanggang.

H_1 = terdapat perbedaan pendapatan pekerja ayam ras petelur lokal dan pendatang di Kenagarian Koto Baru Simalanggang.

Adapun kriteria pengambilan keputusan yaitu :

H_0 ditolak jika nilai p-value/sig (2-tailed) < 0,05

H_0 diterima jika nilai p-value/sig (2-tailed) \geq 0,05

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pendapatan

Dalam penelitian ini untuk menentukan perhitungan pendapatan yaitu pendapatan bersih adalah pendapatan kotor yang dikurangi dengan biaya-biaya yang dikeluarkan. Pendapatan kotor merupakan pendapatan yang berasal dari gaji pokok para pekerja ayam ras petelur, penjualan kotoran ayam ras petelur dan pendapatan sampingan seperti bertani, pedagang, peternak atau pendapatan lain suami, istri dan anak. Sedangkan untuk biaya yang dikeluarkan dalam penelitian ini merupakan pengeluaran untuk bahan makanan dan bukan makanan. Berikut merupakan pendapatan bersih dari pekerja ayam ras petelur lokal dan pekerja pendatang dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1. Tingkat Pendapatan Bersih Pekerja Ayam Ras Petelur

No	Tingkat Pendapatan Bersih	Pekerja Lokal		Pekerja Pendetang	
		Jumlah Responden	Persentase (%)	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	< Rp.500.000	12	33	1	5
2	Rp.500.000 – Rp. 1.000.000	17	48	12	60
3	Rp. 1.000.000 – Rp. 2.000.000	7	19	7	35
4	> Rp. 2.000.000	0	0	0	0
Jumlah		36	100	20	100

Sumber : Data Primer diolah, 2021

Tabel diatas menunjukkan bahwa pendapatan bersih pekerja ayam ras petelur lokal sebanyak 12 keluarga (12%) berada pada kategori pendapatan bersih < Rp.500.000, 17 keluarga (48%) berada pada kategori pendapatan bersih Rp.500.000 – Rp. 1.000.000, dan 7 keluarga (19%) berada pada kategori pendapatan bersih Rp. 1.000.000 – Rp. 2.000.000. Sedangkan tingkat pendapatan bersih pekerja ayam ras petelur pendatang sebanyak 1 keluarga (5%) berada pada kategori pendapatan bersih < Rp.500.000, 12 keluarga (60%) berada pada kategori Rp.500.000 – Rp. 1.000.000, dan 7 keluarga (35%)

1. Uji Normalitas

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pekerja_Lokal	.165	20	.159	.922	20	.106
Pekerja_Pendetang	.134	20	.200*	.933	20	.179

*. This is a lower bound of the true significansce.

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber : Olahan Data SPSS 25, 2021

berada pada kategori pendapatan bersih Rp. 1.000.000 – Rp. 2.000.000.

B. Analisis Perbandingan Pendapatan Pekerja Ayam Ras Ptelur Lokal dan Pendetang

Untuk mengetahui perbedaan pendapatan rata-rata perbulan pekerja ayam ras petelur lokal dengan pendatang maka digunakan analisis uji beda (t-test). Sebelum melakukan uji hipotesis, langkah pertama yang harus dipenuhi yaitu melakukan uji asumsi klasik dan prasyarat.

Tabel di atas menunjukkan bahwa hasil uji normalitas diperoleh nilai signifikansi *Kolmogrov-Smirnov* pada pekerja ayam ras petelur lokal sebesar 0,159 dan pekerja ayam ras petelur pendatang sebesar 0.200. angka sig.

Kolmogrov-Smirnov tersebut lebih tinggi dibandingkan dengan taraf signifikansi 5% (0,05) atau $\text{sig} > 0,05$. Hal tersebut memberikan gambaran bahwa kedua kelompok data berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Tabel 3. Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Pendapatan	Based on Mean	1.381	1	54	.245
	Based on Median	.875	1	54	.354
	Based on Median and with adjusted df	.875	1	41.398	.355
	Based on trimmed mean	1.074	1	54	.305

Sumber : Olahan Data SPSS 25, 2021

Tabel di atas menunjukkan bahwa pada nilai signifikansi lebih besardari 0,05 yaitu 0,305 atau $0,305 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pekerja ayam ras petelur lokal dan pekerja ayam ras petelur pendatang

memiliki varian yang sama (homogen).

Setelah dilakukan uji prasyarat analisis yang meliputi uji normalitas dan uji homogenitas data. Selanjutnya peneliti melakukan uji hipotesis untuk menentukan hipotesis penelitian.

3. Uji Hipotesis

Tabel 4. Hasil Uji Independent Sample t-test

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Pendapatan	Equal variances assumed	1,381	0,245	-1,959	54	0,055	-172883,333	88260,089	-349834,158	4067,491
	Equal variances not assumed			-2,210	52,690	0,031	-172883,333	78213,583	-329781,476	-15985,190

Sumber : Olahan Data SPSS 25, 2021

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai sig. *Levene's Test*

Equality of Variances adalah sebesar $0,245 > 0,05$ maka dapat diartikan

bahwa varians data antara kelompok pekerja ayam ras petelur lokal dengan pekerja pendatang adalah homogeny atau sama. Berdasarkan tabel *Independent Sample Test* pada bagian *Equal variances assumed* diketahui nilai sig. (2-tailed) sebesar 0,055.

Artinya nilai sig (2-tailed) $0,055 \geq 0,05$ dimana H_0 diterima yaitu tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara pendapatan pekerja ayam ras petelur lokal dan pendatang di Kenagarian Koto Baru Simalanggang.

C. Analisis Strategi Bertahan Hidup Pekerja Ayam Ras Petelur

1. Pekerja Ayam Ras Petelur Lokal

Tabel 5. Strategi Bertahan Hidup Pekerja Lokal

No	Kategori	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1	Strategi Aktif	15	42%
2	Strategi Pasif	11	31%
3	Strategi Jaringan	10	28%
Jumlah		36	100%

Sumber: data Primer diolah, 2021

Tabel diatas menunjukkan strategi yang diterapkan oleh pekerja ayam ras petelur lokal. Dimana terdapat 15 keluarga (42%) yang menerapkan strategi aktif, 11 keluarga (31%) yang menerapkan strategi pasif dan 10 keluarga (28%) yang menerapkan strategi jaringan. Strategi terbanyak yang diterapkan

oleh para pekerja lokal yaitu strategi aktif yang merupakan strategi yang biasanya dilakukan adalah dengan diversifikasi penghasilan atau mencari penghasilan tambahan dengan cara melakukan pekerjaan sampingan, seperti berdagang, berkebun, maupun industri kecil rumah tangga lainnya.

2. Pekerja Ayam Ras Petelur Pendatang

Tabel 6. Strategi Bertahan Hidup Pekerja Ayam Ras Petelur Pendatang

No	Kategori	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1	Strategi Aktif	1	5%
2	Strategi Pasif	12	60%
3	Strategi Jaringan	7	35%
Jumlah		20	100%

Sumber : Data Primer Diolah, 2021

Tabel di atas menunjukkan strategi yang diterapkan oleh pekerja ayam ras petelur pendatang. Dimana terdapat 1 keluarga (5%) yang menerapkan strategi aktif, 12

keluarga (60%) yang menerapkan strategi pasif dan 7 keluarga (35%) yang menerapkan strategi jaringan. Strategi terbanyak yang diterapkan oleh para pekerja lokal yaitu strategi

Pasif yang merupakan strategi bertahan hidup dengan cara mengurangi pengeluaran keluarga, (misalnya biaya untuk sandang, pangan, pendidikan, dan sebagainya). Strategi pasif yang biasanya dilakukan pekerja ayam ras petelur adalah dengan membiasakan hidup hemat.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, maka hasil penelitian akan dibahas lebih lanjut dalam uraian berikut :

1. Pendapatan Pekerja Ayam Ras Petelur

Dari hasil penelitian dilapangan diketahui bahwa tingkat pendapatan pekerja ayam ras petelur lokal dan pendatang di Kenagarian Koto Baru Simalanggang dapat disimpulkan bahwa Pekerja ayam ras petelur lokal memiliki pendapatan bersih pada rentang Rp. 500.000 – Rp. 1.000.000 sebanyak 17 keluarga (48%). Sedangkan untuk pekerja ayam ras petelur pendatang memiliki pendapatan bersih pada rentang Rp. 500.000 – Rp. 1.000.000 sebanyak 12 keluarga (60%). Pendapatan bersih merupakan perbandingan antara total penerimaan pekerja dengan pengeluaran pekerja. Dimana penerimaan total terdiri dari gaji utama dari peternakan ayam ras petelur, penjualan kotoran ayam ras petelur dan pendapatan sampingan pekerja ayam ras petelur. Sedangkan untuk pengeluaran terbagi kedalam

dua jenis yaitu pengeluaran untuk makanan dan bukan makanan.

Analisis perbandingan tingkat pendapatan pekerja ayam ras petelur lokal dan pendatang di Kenagarian Koto Baru Simalanggang menggunakan analisis deskriptif dengan uji t dengan jenis *Independent Sample T-test* melalui aplikasi SPSS. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis perlu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas. Berdasarkan uji normalitas yang telah dilakukan didapatkan hasil bahwa angka *Kolmogrov-Smirnov* lebih tinggi dibandingkan dengan taraf signifikansi 5% (0,05) atau $\text{sig} > 0,05$ dimana disimpulkan bahwa kelompok data berdistribusi normal. Untuk uji homogenitas yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,305 > 0,05$) menunjukkan bahwa pekerja ayam ras petelur lokal dan pendatang memiliki varian yang sama (homogen). Sedangkan untuk analisis uji T-test atau pengujian hipotesis yang telah dilakukan ditarik kesimpulan nilai signifikansi (*2-tailed*) $0,055 \geq 0,05$ dimana H_0 diterima yaitu tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara pendapatan pekerja ayam ras petelur lokal dan pendatang di Kenagarian Koto Baru Simalanggang.

Tidak terdapatnya perbedaan ini disebabkan oleh faktor banyaknya jumlah tanggungan keluarga. Didukung dengan pernyataan Yanti (2019) dimana menurutnya terdapat

pengaruh yang cukup signifikan antara jumlah anak terhadap keadaan ekonomi keluarga. Menurut Pratama (2017) jumlah anak dapat mempengaruhi tingkat kesejahteraan keluarga karena semakin banyak anak semakin banyak pula biaya yang harus dikeluarkan di dalam rumah tangga. Hasil ini juga sesuai dengan penelitian Novia Esa (2019) dimana menurutnya pola penggunaan remitan lebih banyak digunakan untuk kebutuhan konsumtif, bentuk penggunaan konsumtifnya yaitu membayar tagihan listrik dan air, bahan sembako, serta membeli peralatan elektronik.

Artinya semakin banyak jumlah anggota keluarga maka semakin tinggi pengeluaran konsumsi. Semakin banyak anggota keluarga, maka pola konsumsinya semakin bervariasi karena masing-masing anggota keluarga memiliki kebutuhan yang berbeda-beda. Dalam penelitian ini jumlah anggota keluarga pekerja ayam ras petelur berada pada kategori 4,5 dan 6 anggota keluarga. Dan rata-rata anak kepala keluarga sudah remaja dan menuju dewasa.

Sedangkan untuk pekerja ayam ras petelur pendatang pendapatannya lebih rendah hal ini dikarenakan jumlah anggota keluarganya lebih sedikit. Sehingga tingkat konsumsi keluarga lebih sedikit. Dalam penelitian ini jumlah anggota keluarga pekerja ayam ras petelur pendatang berada pada kategori 2,3 dan 4 orang anggota keluarga. Dan

rata-rata anak dari kepala keluarga masih balita dan anak-anak.

2. Strategi Bertahan Hidup

Dari hasil penelitian dilapangan diketahui bahwa strategi bertahan hidup pekerja ayam ras petelur lokal dan pendatang di Kenagarian Koto Baru Simalanggang yaitu Strategi bertahan hidup yang diterapkan oleh pekerja ayam ras petelur lokal yaitu strategi aktif sebanyak 15 keluarga (42%). Dimana strategi aktif ini merupakan strategi yang mengoptimalkan segala potensi keluarga untuk melakukan aktivitas sendiri, Strategi aktif yang biasanya dilakukan pekerja ayam ras petelur lokal adalah mencari penghasilan tambahan dengan cara melakukan pekerjaan sampingan, seperti berdagang dan jasa.

Sedangkan strategi bertahan hidup yang diterapkan oleh pekerja ayam ras petelur pendatang yaitu strategi pasif sebanyak 12 keluarga (60%). Strategi pasif adalah strategi yang dilakukan dengan meminimalisir pengeluaran keluarga. Strategi pasif yang biasanya dilakukan pekerja ayam ras petelur adalah dengan membiasakan hidup hemat.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Syuryani (2019) dimana strategi untuk menghadapi masalah perekonomian keluarga nelayan Desa Bagan Cempedak yaitu dengan strategi aktif dan strategi pasif.

Dimana strategi aktif merupakan menambah jam kerja ataupun memiliki pendapatan sampingan. Strategi pasif merupakan mengurangi pengeluaran ketika musim ikan tidak ada.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan analisis tentang Studi Perbandingan Tingkat Pendapatan Pekerja Ayam Ras Petelur Antara Pekerja Lokal Dan Pendetang Di Kenagarian Koto Baru Simalanggang maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Tidak terdapat perbedaan pendapatan yang signifikan antara pendapatan pekerja ayam ras petelur lokal dengan pekerja ayam ras petelur pendatang di Kenagarian Koto Baru Simalanggang. Dimana nilai signifikansi (*2-tailed*) $0,055 \geq 0,05$ menyebabkan H_0 diterima.
2. Strategi bertahan hidup yang diterapkan oleh pekerja ayam ras petelur lokal yaitu strategi aktif. sedangkan pekerja ayam ras petelur pendatang menerapkan strategi pasif.

Saran

Saran yang dapat disampaikan pada penelitian ini yaitu :

1. Untuk meningkatkan pendapatan bisa dengan mengurangi pengeluaran serta mengoptimalkan anggota

keluarga agar penghasilan keluarga bisa bertambah.

2. Selanjutnya perlu penelitian lebih lanjut terhadap tingkat pendapatan pekerja ayam ras petelur lokal dan pekerja ayam ras petelur pendatang di Kenagarian Koto Baru Simalanggang.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik . 2016. *Survei Ekonomi Nasional*. Jakarta. BPS.
- Badan Pusat Statistik. 2016. *Statistik Indonesia*. BPS
- Brooks, John R. 2018. *The Defenition Of Income*. Georgetown University Law Center.
- Fadhilah, Arwina. 2018. *Strategi bertahan hidup keluarga payabo di kelurahan rappokalling kecamatan tallo kota makasar*. <https://ejournal.iainpalopo.ac.id/index.php/juralcommercium/article.view/485> (diakses tanggal 5 Maret 2021).
- Framujiastri, Novira Esa. 2019. *Pola Penggunaan Remitan Di Nagari Lagan Mudik Punggasan Kecamatan Linggo Sari Baganti Kabupaten Pesisir Selatan*. Jurnal Buana Vol-3 No-1. Universitas Negeri Padang.
- Nazir. (2010). "Analisis Determinan Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Kabupaten Aceh Utara." *Tesis*. Medan. Universitas Sumatera Utara.

- Pratama, Nanda. 2017. “*Pengaruh Jumlah Anak Terhadap Tingkat Kesejahteraan Keluarga*”. Skripsi Universitas Lampung.
- Schuckburgh, Emily. 2008. *Survival: The Survival Of The Human Race*. New York. Cambridge University Press.
- Soekartawi. 1987. *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: CV Rajawali
- Suharto, Edi. DKK. 2003. *Kemiskinan dan Keberfungsian Sosa: Studi Kasus Rumah Tangga Miskin di Indonesia*. Bandung: STKS Press. Hal 45
- Syuryani. 2017. *Strategi Bertahan Hidup Rumah Tangga Nelayan Tradisional Dalam Mengatasi Kemiskinan (Studi Kasus Pada Desa Bagan Cempedak Kecamatan Rantau Kopar Kabupaten Rokan Hilir)*. Jom FISIP Vol 4-No 2
- Yanti, Rita. 2019. “*Pengaruh Jumlah Anak dan Pola Konsumsi Terhadap Keadaan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus di Desa Tanjung Aur Kabupaten Tebo)*”. Skripsi Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.